
Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran

Yayan Ananto^{1✉}, Muslikhatul Lailatul Mukaromah²

Politeknik Masamy Internasional Banyuwangi, Indonesia

Abstrak

Pendapatan Penelitian ini merupakan latar belakang teori dan kondisi di lapangan, yaitu luas lahan, modal, dan harga jual pendapatan petani naga di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 23.0. Hasil uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani naga. Nilai t-test sebesar 4.151 yang lebih besar dari 2.73 dengan tingkat signifikansi 0.00 yang lebih besar dari 0.05, dengan koefisien 0.436. Harga jual memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani naga. Nilai tcount sebesar 0,312 yang lebih kecil dari ttable 2,73 dengan tingkat signifikansi 7,56 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,036. Secara bersama-sama, luas lahan, modal, dan harga jual mempengaruhi pendapatan petani naga di Desa Sumberagung, Pesanggaran.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Harga Jual, Pendapatan Petani

Abstract

Income This research is the background of the theory and the situation in the field, namely the vast land, capital and selling price of the income of dragon fruit farmers in Sumberagung Village, Pesanggaran Banyuwangi District. This study uses quantitative analysis methods with multiple linear regression test with hypothesis testing with the help of SPSS 23.0. The results of the partial hypothesis test (t test) found that the area of land has a positive but not significant effect on the income of dragon fruit farmers. Having a t-test value of 4.151 which is greater than 2.73 with a significance level of 0.00 of greater than 0.05 05 with a coefficient of 0.436. The selling price has a positive but not significant effect on the income of dragon fruit farmers. It has a tcount of 0.312 which is smaller than ttable 2.73 with a significance level of significance of 7.56 which is greater than 0.05 with a coefficient value of 0.036. Together, the area of land, capital and selling prices affect the income of dragon fruit farmers in Sumberagung Village, Pesanggaran.

Keywords: Land Area, Capital, Selling Price, Farmer Income

Copyright (c) **Yayan Ananto**

✉ Corresponding author :

Email Address : yayan.ananto@polmain.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki peran penting bagi negara berkembang yang terus berusaha untuk meningkatkan penggunaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Selain itu, subsektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya nasional. (Lasaksi, 2023) Masalah kesejahteraan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Beberapa tahun terakhir, buah naga mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga dapat memenuhi kebutuhan perekonomian

masyarakat di sejumlah daerah.(Habibi, 2023) Dengan adanya diversifikasi tanaman, pertanian semakin berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Peran petani dalam mengembangkan buah naga juga menjadi contoh bagaimana sektor pertanian dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi negara.

Kepemilikan lahan pertanian oleh petani di Desa Sumberagung memengaruhi pendapatan mereka. Selain itu, kondisi tanah yang kurang subur dan adanya perubahan fungsi lahan, seperti digunakan untuk membangun rumah atau keperluan lain, juga memengaruhi produksi. Jika luas lahan berkurang, maka pendapatan petani dalam budidaya buah naga di Desa Sumberagung akan menurun. Biaya produksi juga ikut berubah sesuai dengan kebutuhan untuk merawat tanaman buah naga tersebut.

Lahan merupakan faktor yang memengaruhi dalam praktik pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh kepemilikan tanah, baik sendiri maupun sewa. Dalam hal ini, tanah yang digarap petani di Desa Sumberagung tidak hanya tergantung pada kepemilikan, tetapi juga pada manfaat yang diperoleh. Tanah sewa justru dapat mengurangi keuntungan petani. Proses produksi akan berjalan lancar dan menguntungkan jika faktor lainnya terkendali, seperti modal yang dikeluarkan selama produksi harus seimbang dan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh, agar tidak terjadi kerugian. Penggunaan pupuk yang tidak tetap dalam bentuk modal juga memerlukan penyesuaian dengan kebutuhan tanaman buah naga. Jika penggunaan pupuk berlebihan, maka akan berdampak pada keseimbangan pendapatan petani. Selain itu, petani juga menghadapi berbagai masalah lain, khususnya terkait modal yang mereka miliki. Modal yang dimiliki oleh petani di Desa Sumberagung terdiri dari modal berlampu dan tanpa lampu. Modal berlampu membutuhkan pengeluaran yang cukup besar, sehingga terbatasnya modal ini menyebabkan petani buah naga di Desa Sumberagung tidak memiliki cukup modal untuk investasi. Selain itu, lahan yang sempit juga tidak memungkinkan terciptanya skala usaha yang ekonomis dengan penggunaan teknologi yang efisien.

Harga adalah nilai yang menentukan berapa banyak uang yang harus dibayar untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Menurut Gilarso, harga merupakan tanda penting dalam ekonomi yang sangat memengaruhi masyarakat dalam memutuskan berapa banyak barang dan jasa yang ingin dikonsumsi. Karena setiap barang dan faktor-faktor yang memengaruhi harga tidak bisa bebas berubah. Jika harga beberapa barang naik, produsen akan termotivasi untuk memproduksinya lebih banyak. Akibatnya, produksi akan meningkat dan pendapatan pun ikut naik. Jadi, harga jual adalah nilai yang dikenakan kepada pembeli untuk menggunakan suatu barang atau jasa. (Liarman dan Antoni, 2014)

Masalah lain yang sering dihadapi oleh masyarakat, khususnya petani buah naga di Desa Sumberagung, adalah soal harga jual yang mereka terima. Saat musim panen, harga jual buah naga kadang turun, sehingga membuat petani mengalami kerugian. Hal ini membuat pendapatan petani menjadi tidak stabil. Selain itu, harga jual juga dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar terhadap buah naga, sehingga pendapatan mereka di Desa Sumberagung sulit diprediksi. Petani buah naga di Desa Sumberagung mendapatkan penghasilan dalam dua cara, yaitu dengan menggunakan lampu dan tanpa menggunakan lampu. Petani yang memakai lampu bisa memanen buah naga sebanyak empat kali dalam setahun, karena lampu membantu mendorong pertumbuhan bunga. Cara ini memberi

keuntungan lebih bagi petani, meskipun membutuhkan biaya tambahan untuk menggunakan teknologi ini. Keinginan dan harapan para petani Desa Sumberagung adalah mendapatkan penghasilan sebanyak-banyaknya.

KAJIAN PUSTAKA

Lahan adalah suatu wilayah daratan bumi yang memiliki karakteristik mencakup berbagai aspek seperti atmosfer, kondisi lahan, geologi, bentuk permukaan, hidrologi, dan populasi tumbuhan serta hewan, baik yang bersifat tetap maupun yang bisa berubah, serta dampak dari kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, selama hal-hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap penggunaan lahan saat ini dan masa depan. Dengan demikian, lahan memiliki ciri alami dan ciri budaya. Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam bidang pertanian karena tanah adalah tempat di mana kegiatan bertani dilakukan dan juga tempat di mana hasil produksi pertanian muncul. Tanah memiliki sifat yang berbeda dibandingkan faktor produksi lainnya, yaitu luas tanah relatif tetap, sedangkan kebutuhan akan lahan terus meningkat, sehingga sifatnya tergolong langka (Mubyarto, 2006:89).

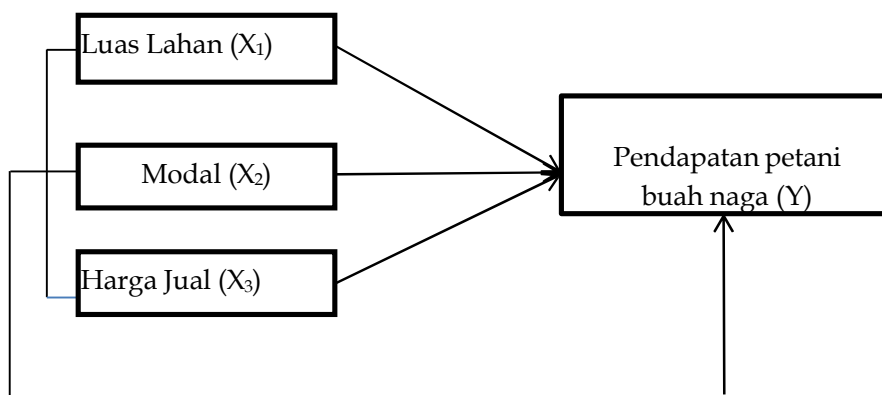
Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi maupun peningkatan output. Modal merupakan unsur utama dalam usaha tani. Dalam pengertian ekonomi, modal mencakup barang atau uang yang dikombinasikan dengan faktor produksi lainnya, seperti tenaga kerja dan pengelolaan untuk menghasilkan barang baru. Modal tidak hanya berarti jumlah bangunan pertanian, alat pertanian, bahan pertanian, dan uang tunai, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya dalam proses produksi. (Isfrizal dan Rahman, 2018)

Modal yang dimiliki petani di luar tanah meliputi ternak, cangkul, alat pertanian, pupuk, benih, pestisida, hasil panen yang belum terjual, serta tanaman yang masih tumbuh di sawah. Dengan definisi seperti itu, tanah bisa dianggap sebagai bagian dari modal (Mubyarto, 2006:106). Dengan adanya modal dan peralatan, penggunaan tanah serta tenaga kerja bisa ditekan. Karena itu, modal dapat dibagi dua yaitu modal yang menghemat penggunaan tanah dan modal yang menghemat tenaga kerja (Suratiyah, 2006:33).

Harga adalah nilai yang ditukar untuk suatu barang atau benda, yang dinyatakan dalam bentuk uang. Menurut Gilarsa, harga merupakan gejala ekonomi yang penting dan memengaruhi masyarakat dalam menentukan berapa banyak barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor yang memengaruhinya tidak bisa dipisahkan. Jika harga beberapa barang naik, produsen akan terdorong untuk memproduksinya lebih banyak. Akibatnya, produksi meningkat dan pendapatan juga naik. Jadi, harga jual adalah nilai yang dikenakan kepada pembeli untuk menggunakan barang atau jasa tersebut. (Liarman dan Antoni, 2014). Harga jual merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya memasarkan produknya. Salah satu indikator utama dalam hal ini adalah kesepakatan antara pembeli dan penjual, serta esensi keadilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.

Pendapatan secara umum merupakan hal yang dapat meningkatkan nilai kekayaan milik usaha, pendapatan juga tidak hanya mencakup jumlah uang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Pendapatan juga bisa terjadi dalam berbagai bentuk seperti pendapatan sewa, bunga, dividen, dan sebagainya. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dalam kegiatan ekonomi. (Winardi, 2016). Pendapatan ini dapat dianggap sebagai kontra prestasi atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain. Bukan berupa hutang, melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain. (Kusnadi, 2009)

Kerangka Konseptual



Gambar1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu untuk menjadi sampel karena adanya pertimbangan karakteristik (Nugroho, et al., 2023). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani buah naga di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, karena setiap subjek penelitian ini memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Maka penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 75 responden dari seluruh jumlah populasi.

Analisis regresi linier berganda adalah menganalisis besarnya hubungan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2008)

Model regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Modelnya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Dimana :

Y : Variabel Terikat

X_i : Variabel Bebas ($i = 1, 2, 3, \dots, k$)

: Intersep

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Luas lahan, Modal, dan Harga jual terhadap Pendapatan Petani Buah Naga. Analisis ini dihitung menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan dapat dilihat dalam lampiran, serta software SPSS 23.0. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan dan secara individual. Untuk mengetahui pengaruh Luas lahan, Modal, dan Harga jual terhadap Pendapatan Petani Buah Naga secara bersamaan, hasilnya dapat dilihat dalam tabel Summary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada kriteria instrumen yang valid yaitu r hitung $>$ r tabel ($\alpha, n-2$), nilai $\alpha = 0,05$ dengan $n-2 = 75-2 = 73$ sehingga diperoleh r tabel 0,456. Syarat yang kedua ialah signifikansi $\leq 0,05$.

Uji Reliabilitas dapat diketahui koefisien reliabilitas instrumen pada kolom Cronbach's Alpha, kriteria instrumen yang reliabel ialah jika koefisien reliabilitasnya $>$ 0,6. Luas Lahan yakni 0,639, Modal 0,691, Harga Jual 0,673, dan Pendapatan Petani 0,669.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian (SPSS)

Variabel	Nilai alpha SPSS	Kriteria Keputusan	Ket
Luas Lahan (X1)	0,639	$\geq 0,6$	Reliabel
Modal (X2)	0,691	$\geq 0,6$	Reliabel
Harga Jual (X3)	0,673	$\geq 0,6$	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,669	$\geq 0,6$	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2. Uji Normalitas

N	75
Mean	,0000000
Std. Deviation	2,26617112
Most Extreme Differences	Absolute ,073; Positive ,056; Negative -,073
Test Statistic	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Luas Lahan, Modal, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial, hasil terdapat dalam Model Summary.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548a	,300	,270	2,31355

a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, LUAS LAHAN, MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah, 2025

a. R atau multiple R = 0,548^a

R atau multiple R menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung menghasilkan 0,548. Karena regresi linier berganda dengan empat variabel maka dikatakan bahwa korelasi berganda antara Luas Lahan, Modal, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani adalah sebesar 0,548.

b. R Square = 0,300

R square atau koefisien determinasi sebesar 0,300 menunjukkan bahwa Pendapatan Petani dapat dijelaskan oleh Luas Lahan, Modal, dan Harga Jual mempengaruhi Pendapatan Petani sebesar 30,0%. Koefisien determinasi sebesar 0,300 merupakan kuadrat dari multiple R ($0,548 \times 0,548 = 0,300$).

c. Adjusted R Square = 0,270

Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang telah dijumlah dengan varian dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur jika terjadi penambahan variable penambahan ukuran sampel. Adjusted R Square sebesar 0,270 berarti variasi Pendapatan Petani dijelaskan oleh Luas Lahan, Modal, Harga jual mempengaruhi Pendapatan Petani sebesar 27,0%.

d. Std. Error of the Estimate = 2,31355

Std error of the estimate yaitu penyimpangan antara persamaan regresi dengan dependent lainnya, yaitu sebesar 2,31355 satuan variable dependent (jika minat dalam satuan maka besarnya penyimpangan adalah sebesar 2,31355 juta). Semakin kecil nilai standard maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	162,691	3	54,230	10,132	,000b
Residual	380,029	71	5,353		
Total	542,720	74			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, LUAS LAHAN, MODAL

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai F hitung = 10.132 dengan Sig. = 0.000 < 0.05, yang berarti model regresi signifikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t-test)

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	24,098	6,056		3,979	,000
LUAS LAHAN	-,178	,107	-,168	-1,658	,102
MODAL	,436	,105	,471	4,151	,000
HARGA JUAL	,036	,115	,035	,312	,756

Persamaan Regresi: $Y = 24,098 - 0,178X_1 + 0,436X_2 + 0,036X_3 + e$

Interpretasi:

- Konstanta = 24,098 → Jika semua variabel independen nol, maka Pendapatan = 24,098.
- Luas lahan → berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan ($p = 0,102$).
- Modal → berpengaruh positif signifikan ($p = 0,000$).
- Harga jual → berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($p = 0,756$).

Pembahasan

Pengaruh Luas Lahan (X1) terhadap Pendapatan Petani Buah Naga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Sumberagung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -1,568 yang lebih kecil dari t tabel 2,73 dengan tingkat signifikansi 0,102 yang lebih besar dari 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun penguasaan dan pemanfaatan lahan yang lebih luas cenderung meningkatkan potensi produksi, namun pada kenyataannya luas lahan tidak serta merta memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani. Faktor lain seperti kualitas lahan, intensitas pemeliharaan, dan produktivitas tanaman menjadi variabel yang turut memengaruhi efektivitas pemanfaatan lahan.

Pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan Petani Buah Naga

Variabel modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Sumberagung. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,151 lebih besar daripada t tabel 2,73, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki petani, baik dalam bentuk modal konkret (seperti sarana produksi, bibit, pupuk, dan teknologi pertanian) maupun modal abstrak (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman usaha tani), maka semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, modal merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani buah naga.

Pengaruh Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan Petani Buah Naga

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani buah naga. Nilai t hitung sebesar 0,312 lebih kecil daripada t tabel 2,71 dengan tingkat signifikansi 0,756 yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini

menggambarkan bahwa fluktuasi harga jual buah naga, terutama saat musim panen raya, sering kali menyebabkan penurunan drastis sehingga pendapatan petani tidak stabil. Meskipun responden menilai harga jual sebagai faktor penting dalam menentukan pendapatan, ketidakstabilan harga di pasar menyebabkan pengaruhnya tidak signifikan. Variabel harga jual ini diukur melalui indikator biaya yang telah dikeluarkan, laba yang diinginkan, dan kondisi pasar, namun hasilnya menunjukkan bahwa harga jual belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan pendapatan.

Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Harga Jual secara Simultan terhadap Pendapatan Petani Buah Naga

Secara simultan, variabel luas lahan, modal, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani buah naga. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan petani. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun secara parsial hanya variabel modal yang berpengaruh signifikan, kombinasi antara luas lahan, modal, dan harga jual tetap memiliki kontribusi penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani buah naga di Desa Sumberagung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Luas Lahan, Modal, dan Harga Jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. Variabel Luas Lahan menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, demikian pula variabel Modal dan Harga Jual yang juga memberikan kontribusi positif. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dan bernilai positif terhadap pendapatan petani buah naga.

Selanjutnya, secara simultan, variabel Luas Lahan, Modal, dan Harga Jual terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut bersama-sama berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani.

Referensi:

- Gilarso. 2004. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Isfrizal dan Rahman, Bobby. 2018. "Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja petani terhadap pendapatan petani kopi di Kab. Magelang". *Jurnal: Ekonomi dan Lingkungan masyarakat*. Makassar:UIN Allaudin
- Kusnadi. 2009. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Lambaro Aceh". *Jurnal: Economics Development Analysis Journal*, vol 1 No. 3. Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Laba. (2024). Menuju Pertanian Modern Berkelanjutan dalam Pembangunan Agribisnis. <https://repository.uim.ac.id/2473/16/Masa%20Depan%20Agribisnis%20Indonesia.pdf#page=21>

- Liarman, Netra dan Antoni. 2014. *Teori Modal*. Bandung: Alfabeta
- Mubyarto. 2006. *Pengantar Modal dan pendapatan*. Jakarta: Gramedia
- Nuriana. (2025). Efektivitas Edukasi Pemberian Puding Buah Naga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Terkait Stunting pada Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Loa . . .
- Sari, Novita. 2018. *Pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di kecamatan betung kabupaten banyuasin*. Makassar:UIN Alauddin
- Suratiyah. 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009, h. 229
- Winardi. 2016. *Proses Ekonomi*. Bandung: CV. Tarsito